

ISSN: 2460-3678

TADBIR

JURNAL ALUMNI

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FITK UIN-SU



UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA

VOL. 02

NO. 02

HAL
1-191

MEDAN
JULI - DESEMBER 2016

ISSN
2460-3678

HUBUNGAN ANTARA KEPENGAWASAN KEPALA MADRASAH DENGAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI MTsN PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL

Siti Maimunah¹ Mesiono²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan kab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan tehnik korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah 74 orang dan sampel yang digunakan berjumlah 43 orang. Temuan penelitian adalah : (1) Kepengawasan kepala madrasah di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori "Tinggi" dimana ada sebanyak 28 orang atau 65,1% kategori tinggi, dan sebanyak 15 orang atau 34,9% kategori sangat tinggi. Jadi Kepengawasan Kepala Madrasah di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori tinggi, dan (2) Kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori "Tinggi", dimana ada sebanyak 24 orang atau 55,8% kategori tinggi, dan sebanyak 19 orang atau 44,2% kategori sangat Tinggi. Jadi kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori tinggi, dan (3) Terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar 41,60 %. Artinya kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh kepengawasan kepala madrasah sebesar 41,60 %, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu sebesar 58,40 %, dan (4) Kendala yang ditemukan dalam kepengawasan kepala madrasah terhadap kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu masih kurang efektif , kepengawasan yang dilakukan kepala madrasah tidak secara rutin. Adapun penanggulangannya adalah dengan melakukan perencanaan yang matang sehingga kepengawasan kepala madrasah terhadap kompetensi kepribadian guru dapat berjalan secara efektif dan efisien dan kompetensi kepribadian guru akan lebih meningkat.

Kata Kunci : *Kepengawasan Kepala Madrasah, Kompetensi Kepribadian Guru.*

¹ Alumni Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara

² Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian peristiwa atau kegiatan komunikasi antara manusia, sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan bangsa dan negara, dan pendidikan sebagai dasar bagi seseorang untuk mengetahui berbagai macam pengetahuan. Namun demikian proses pelaksanaan pendidikan yang selama ini dijalankan masih belum mendapat perhatian yang maksimal, sehingga pada akhirnya (*Out Put*) pendidikan yang dihasilkan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan, salah satu faktor yang menentukan dalam menghasilkan *out put* pendidikan yang sesuai dengan yang diharapkan adalah keberhasilan guru dalam mentransfer ilmu.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Oleh karena itu guru diharapkan dapat meningkatkan peranan dan kompetensinya. Menurut Adam dan Decey yang dikutip oleh Usman : "Peranan atau Kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, antara lain sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, perencana, supervisor, motivator dan konselor". (Uzer, 2002:9)

Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan dalam hal ini meliputi guru yang perlu dikelola secara profesional agar terwujud antara kebutuhan guru dan tuntutan lembaga pendidik, salah satunya kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, dikarenakan kompetensi merupakan hal penting yang dapat memberikan kontribusi signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran disekolah.

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Bab 1 pasal 1 Undang-undang guru disebutkan Oleh Suharsaputra (2010: 177) sebagai berikut : " Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah".

Pengembangan profesional (*professional development*) merupakan pengembangan kemampuan profesional yang akan memberikan kontribusi pada peningkatan kemampuan/kompetensi guru yang pada akhirnya akan berdampak pada semakin meningkatnya kualitas pembelajaran. Pengembangan Profesional guru dapat menjadikan proses

pendidikan dan pembelajaran semakin meningkat karena kemampuan dan kompetensi guru akan terus berkembang.

Susilo dalam Suharsaputra (2010: 195) mengatakan Kompetensi adalah kombinasi pengetahuan, kemampuan/keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh seorang karyawan sehingga mampu melaksanakan pekerjaan yang telah dirancang bagi dirinya baik untuk saat ini maupun dimasa yang akan datang.

Dari pendapat di atas Kompetensi Guru dapat diartikan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh Guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Kompetensi kepribadian berkaitan dengan idealisme dan kemampuan untuk dapat memahami dirinya sendiri dalam kapasitas sebagai pendidik. Kompetensi kepribadian guru meliputi : (1) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, (2) Memiliki kepribadian yang dewasa (3) Memiliki kepribadian yang arif, (4) Memiliki kepribadian yang berwibawa, (5) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan.(Herabuddin, 2009: 252)

Menurut Hamalik di dalam Suharsaputra (2010: 209) Kompetensi kepribadian seorang guru yang diekspresikan dalam tingkah laku saja berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, tetapi juga berpengaruh dalam PBM di sekolah. Seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang mantap dan terintegrasi sehingga mampu melaksanakan fungsi-fungsi pengajaran yang pada gilirannya memberikan produk pendidikan yang menjadikan para siswa sebagai orang dewasa yang berkepribadian.

Esensi kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Sebagaimana dikatakan Kepribadian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakan dirinya dari orang atau bangsa lain. (Hamalik, 2006: 35)

Mengenal pentingnya kepribadian guru, maka ditegaskan bahwa Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah seorang guru menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik. (Syah, 2008: 225-226) Jadi kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang guru sebagai pembimbing dan pendidik, sebagai panutan/figur dalam pendidikan.

Dalam hal ini guru seyogiannya mempunyai kepribadian yang baik, memberikan teladan yang baik pada anak didiknya dengan nilai-nilai islami, hal itu tercermin dari tingkah laku yang lahir berupa ucapan, cara berpakaian, cara makan, cara berjalan, cara berpikir, sikap terhadap sesuatu, seseorang dan segala hal, bahkan falsafah hidupnya adalah ibadah kepada Allah, dikarenakan proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Berdasarkan Pengamatan sementara di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masih terdapat kurangnya kompetensi kepribadian guru. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya guru yang lebih mementingkan urusan pribadi daripada kewajibannya disekolah, Masih kurang ikhlas dalam kinerjanya, belum sepenuhnya menjadi teladan yang baik terutama diluar sekolah, masih banyaknya siswa yang terlalu berani dan terlalu takut kepada guru, masih banyaknya guru yang meninggalkan anak-anaknya dikelas saat pembelajaran demi keperluan lain, masih banyaknya guru yang terlambat datang kesekolah padahal jam pembelajaran sudah dimulai, masih banyaknya guru yang berkata tidak sopan kepada muridnya dalam mengajar, kurangnya komitmen profesi, masih banyaknya guru menggosip dengan guru lain daripada masuk kelas saat pembelajarannya. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya kurangnya kepengawasan kepala madrasah. Sebagaimana dikatakan Arikunto bahwa : Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.(Arikunto, 2008:3). Demikian juga pandangan dari Syafaruddin, (2013:145) yang menjelaskan bahwa pengawasan adalah usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun kelompok dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan yang efektif sehingga mereka lebih

Mengenal pentingnya kepribadian guru, maka ditegaskan bahwa Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah seorang guru menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, atautkah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik. (Syah, 2008: 225-226) Jadi kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh pada keberhasilan seorang guru sebagai pembimbing dan pendidik, sebagai panutan/figur dalam pendidikan.

Dalam hal ini guru seyogiannya mempunyai kepribadian yang baik, memberikan teladan yang baik pada anak didiknya dengan nilai-nilai islami, hal itu tercermin dari tingkah laku yang lahir berupa ucapan, cara berpakaian, cara makan, cara berjalan, cara berpikir, sikap terhadap sesuatu, seseorang dan segala hal, bahkan falsafah hidupnya adalah ibadah kepada Allah, dikarenakan proses belajar dan hasil belajar siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.

Berdasarkan Pengamatan sementara di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal masih terdapat kurangnya kompetensi kepribadian guru. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya guru yang lebih mementingkan urusan pribadi daripada kewajibannya disekolah, Masih kurang ikhlas dalam kinerjanya, belum sepenuhnya menjadi teladan yang baik terutama diluar sekolah, masih banyaknya siswa yang terlalu berani dan terlalu takut kepada guru, masih banyaknya guru yang meninggalkan anak-anaknya dikelas saat pembelajaran demi keperluan lain, masih banyaknya guru yang terlambat datang kesekolah padahal jam pembelajaran sudah dimulai, masih banyaknya guru yang berkata tidak sopan kepada muridnya dalam mengajar, kurangnya komitmen profesi, masih banyaknya guru menggosip dengan guru lain daripada masuk kelas saat pembelajarannya. Hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satunya kurangnya kepengawasan kepala madrasah. Sebagaimana dikatakan Arikunto bahwa : Pengawasan adalah usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan kerja, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas mencapai tujuan.(Arikunto, 2008:3). Demikian juga pandangan dari Syafaruddin, (2013:145) yang menjelaskan bahwa pengawasan adalah usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing pertumbuhan guru-guru disekolah, baik secara individual maupun kelompok dengan tenggang rasa dan tindakan-tindakan yang efektif sehingga mereka lebih

mampu menstimulir dan membimbing pertumbuhan masing-masing siswa agar lebih mampu berpartisipasi didalam masyarakat yang demokratis.

Jadi segala kegiatan yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari kepengawasan kepala madrasah, agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan pelanggaran-pelanggaran. Namun demikian, belum diketahui secara pasti seperti apakah hubungan antara kepengawasan yang dilakukan Kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Antara Kepengawasan Kepala Madrasah Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Di Mtsn Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"

METODOLOGI PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang beralamatkan di Jalan Medan Padang Km 7. MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari 74 orang.

b. Sampel

Akan tetapi peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 43 orang, dengan keterangan $S_2 = 2$ orang, $S_1 = 40$ orang, dan $D_3 = 1$ orang. Jumlah sampel ini di dapatkan berdasarkan proporsi dengan menggunakan rumus yang dikembangkan Issac dan Michael dalam (Sugiyono, 2010:126) yaitu :

$$S = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \chi^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

$\chi^2 = dk = 1$, taraf kesalahan bisa 1%, 5% dan 10%

$P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. $S =$ Jumlah sampel

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data atau informasi yang berkenaan dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan informasi yang ingin dicari yaitu Observasi, Angket dan Dokumentasi.

4. Teknik Analisis Data

Penggunaan teknik analisis data ini disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui korelasi/hubungan antara kepengawasan kepala sekolah dengan kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Teknik Analisis data kegiatan mengelompokkan berdasarkan variabel dan jenis responden, mendiskripsikan data, mencari tingkat kecenderungan variabel penelitian, menguji persyaratan analisis. Teknik analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

A. Analisis Deskripsikan Data

1. Mean (M)

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus sebagai berikut :
(Sudjana, 2005:67)

$$M = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

f = frekuensi kelas median

x = nilai tengah kelas interval

2. Median (Me)

Untuk menghitung nilai tengah/ median dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut: (Sudjana, 2005:79)

$$Me = b + p \left(\frac{1/2n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

b = Batas bawah kelas median

p = Panjang kelas median

n = Ukuran sampel atau banyak data

F= Jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f = Frekuensi kelas Median

3. Modus (Mo)

Untuk menyatakan fenomena yang paling banyak terjadi atau paling banyak terdapat digunakan ukuran modus yang disingkat dengan Mo. Modus dapat juga diartikan dengan nilai yang sering muncul, modus dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan :

b = batas bawah kelas model, ialah dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas modal

b_1 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda yang lebih kecil sebelum tanda kelas modal

b_2 = frekuensi kelas modal dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas yang lebih besar sebelum tanda kelas modal

4. Standar Deviasi (SD)

Untuk menghitung standar deviasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

F : frekuensi kelas median

X : Nilai tengah kelas interval

n : Jumlah sampel

Dalam Perhitungan Analisis Deskripsi data menggunakan kriteria perhitungan aplikasi SPSS dengan Versi 21

B. Uji Persyaratan Analisis

Agar penelitian yang diperoleh dapat dipakai dengan menggunakan rumus statistika, pada uji hipotesis penelitian menggunakan rumus *korelasi Product Momen*. Untuk itu dilakukan uji Normalitas, Homogenitas dan Linieritas.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Dengan menggunakan rumus *korelasi product Moment* : (Sugiyono: 2010: 255)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Adapun hipotesis statistik yang akan diuji adalah :

$$H_0 = \rho_{xy} \leq 0$$

$$H_0 = \rho_{xy} \geq 0$$

Keterangan :

ρ_{xy} = Koefisien korelasi antara kepengawasan kepala madrasah (x) dengan Kompetensi kepribadian guru (y) di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Setelah diperoleh nilai r, lalu dikonsultasikan ke tabel r product moment atau bisa juga menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh atau nilai r,

2. Uji signifikan korelasi/Uji t

Sudjana (2005: 319) mengatakan untuk mengetahui hasil penelitian signifikan atau tidak, maka dilakukan uji t dengan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standart deviasi dari distribusi t tabel (tabel t)

r² = Koefisien

N = Jumlah responden

Jika nilai t_{hitung} ≥ t_{tabel} maka korelasi signifikan

Jika nilai t_{hitung} < t_{tabel} maka korelasi tidak signifikan.

Kriteria perhitungannya dengan menggunakan program SPSS versi 21

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskripsi Data

a. Kepengawasan Kepala Madrasah

Berdasarkan hasil pengkategorian total skor terhadap angket/kuesioner penelitian Hubungan antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal (Lampiran 7), dapat dikemukakan bahwa perolehan skor terendah adalah 46 dan perolehan skor tertinggi adalah 72.

Maka dapat diketahui bahwa tingkat kecenderungan kepengawasan kepala madrasah di MTsN Panyabungan kabupaten mandailing natal termasuk dalam kategori tinggi yaitu 65,1 %. Berikut ini adalah ketentuan distribusi frekuensi dibuat berdasarkan aturan Sturges :
Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n) = 1 + 3,3 \log (43) = 1 + 3,3 (1,63) = 6,39$ dibulatkan menjadi 7

Range = data tertinggi – data terendah = $72 - 46 = 26$

Panjang Kelas = $\frac{\text{Range}}{\text{Banyak Kelas}} = \frac{26}{6,39} = 4,06$ dibulatkan menjadi 4

Dari data di atas, maka selanjutnya dapat dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai Rata-rata (Mean), Median, Modus, dan standar deviasinya. Perhitungan ini digunakan untuk mencari kelas interval dari suatu data dan juga untuk uji selanjutnya yaitu uji normalitas, homogenitas dan linieritas.

Berdasarkan hasil pengumpulan data kepengawasan kepala madrasah yang diperoleh dari responden penelitian, secara keseluruhan

rata-rata (M) perolehan skor kepengawasan kepala madrasah adalah 57,40 dengan standar deviasinya (D) 6,153. Modus (Mo) 54, Median (Me) 56,00 dan nilai tertinggi 72, nilai terendah 46. Artinya semakin tinggi nilai dari mean, modus, median dan standar deviasinya, maka semakin tinggi tingkat kernormalannya, homogennya dan linieritasnya atau semakin tinggi nilai mean, median, modus dan standar deviasinya maka semakin t besar nilai sebarannya, jika semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi. (lampiran 10).

Jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata data variabel X (57,40) adalah berjumlah 12 orang atau 27,9%. Jumlah responden yang berada di atas rata-rata adalah berjumlah 13 orang atau 30,3%, sedangkan responden yang berada pada nilai dibawah rata-rata berjumlah 18 orang atau 41,8%.

b. Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil pengkategorian total skor terhadap angket/kuesioner penelitian Hubungan antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal (Lampiran 8) dapat dikemukakan bahwa perolehan skor terendah adalah 53 dan perolehan skor tertinggi adalah 80.

Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan kabupaten mandailing natal termasuk dalam kategori tinggi yaitu 55,8 %.

Berdasarkan hasil pengumpulan data kepengawasan kepala madrasah yang diperoleh dari responden penelitian, secara keseluruhan rata-rata (M) perolehan skor kompetensi kepribadian guru adalah 65,53 dengan standar deviasinya (D) 8,908, Modus (Mo) 60, Median (Me) 61,00 dan nilai tertinggi 80, nilai terendah 53. Artinya semakin tinggi nilai dari mean, median, modus dan standar deviasinya maka semakin tinggi tingkat kenormalannya, homogennya dan linieritasnya, atau semakin tinggi nilai dari mean, median, modus dan standar deviasinya maka semakin besar nilai sebarannya, jika semakin besar nilai sebarannya berarti data semakin bervariasi.

Maka dapat dikatakan bahwa jumlah responden yang berada pada kelas rata-rata data variabel X (65,53) adalah berjumlah 15 orang atau 34,9%. Jumlah responden yang berada di atas rata-rata adalah berjumlah 8 orang atau 18,6%, sedangkan responden yang berada pada nilai dibawah rata-rata berjumlah 20 orang atau 46,6%.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Lilliefors, dan dikatakan normal apabila $L_{hitung} > L_{tabel}$ Pada taraf signifikan 0,05. Hasil pengujian Normalitas data variabel penelitian ini, yaitu variabel kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru berasal dari populasi yang berdistribusi **Normal**, bahwa pengujian normalitas diperoleh nilai $L_{hitung} = 0,481$ untuk variabel X dan $L_{hitung} = 0,051$ untuk variabel Y dan nilai $L_{tabel} = 0,05$, atau dapat dilihat berdasarkan probabilitas. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,05, dengan demikian data penelitian dari kedua variabel penelitian ini adalah normal. (Lampiran 12)

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data dilakukan dengan uji bartlett. Data setiap penelitian dikatakan homogen apabila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{Tabel}$ pada taraf signifikan 5% (0,05). Hasil pengujian homogenitas data variabel penelitian ini yaitu kepengawasan kepala madrasah dan kompetensi kepribadian guru adalah cenderung bersifat homogen, bahwa $\chi^2_{hitung} = 0,74$ dan nilai $\chi^2_{tabel} = 0,05$, dengan demikian, $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ yaitu $0,74 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data adalah homogen. (Lampiran 13).

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandiling Natal. Hasil pengujian Linieritas data variabel penelitian ini yaitu variabel X dan Y adalah cenderung berdistribusi " Linier dan Signifikan ". bahwa jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (sig 0,05) maka signifikan, dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ (0,05) maka tidak signifikan, data yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (sig 0,05) yaitu $29,142 > 4,1$ yang berarti signifikan.

Kemudian untuk persamaan liniernya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (sig. 0,05) maka Linier, dan sebaliknya $F_{hitung} > F_{tabel}$ (sig 0,05) maka tidak linier, dan data yang diperoleh adalah $F_{hitung} < F_{tabel}$ (sig. 0,05) yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa pengujian terhadap kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini adalah uji analisis korelasi, Analisis korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru. Hasil analisis korelasi pada penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(43)(163224) - (2468)(2818)}{\sqrt{\{(43)(143242) - (2468)^2\}\{188010 - (2818)^2\}}} \\ &= 0,645 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas didapat bahwa hubungan antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru sebesar $r_{xy} = 0,645$. Tingkat hubungan ini termasuk pada interval kuat.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa hubungan kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sebesar 0,645. Untuk menentukan besarnya sumbangan atau koefisien determinasi dengan rumus : $KP = r^2 \times 100\%$

Keterangan :

KP = Koefisien penentu atau koefisien determinasi korelasi

r^2 = Koefisien korelasi

Dari perhitungan sebelumnya Koefisien korelasi = 0,645 maka didapatkan indeks determinasi koefisien korelasi adalah :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,645)^2 \times 100\%$$

$$= 41,60\%$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi di atas dapat disimpulkan 41,60 % kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh kepengawasan kepala madrasah, sedangkan sisanya sebesar 58,40 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, artinya ada hubungan, dan diperoleh nilai Koefisien korelasi $r_{xy} = 0,645$ dengan signifikan sebesar 0,000 dengan $r_{tabel} 0,301$. Dengan demikian $r_{xy} > r_{tabel}$ yaitu $0,645 > 0,301$ yang artinya ada hubungan antara kedua variabel, dan dapat dikatakan dalam Kategori korelasi kuat berdasarkan tabel 4.19.

b. Uji Signifikan Korelasi/Uji t

Hubungan yang terjadi merupakan hubungan yang masih hanya berlaku bagi sampel penelitian ini, sedangkan untuk mengetahui apakah hubungan terjadi juga berlaku untuk seluruh populasi maka dilakukan uji signifikan korelasi untuk mengetahui apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Uji signifikan korelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan rumus t sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = 0,644 \frac{\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-0,644^2}} = 5,398$$

Ketentuan, menurut sugiyono (2010:261) Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi **signifikan** untuk digeneralisasikan. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka korelasi **tidak signifikan** untuk digeneralisasikan.

Dari tabel di atas didapat nilai t tabel sebesar 1,68, dengan demikian maka dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel yaitu $5,42 > 1,68$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi. Dengan demikian maka hipotesis dalam penelitian ini yang berbunyi terdapat hubungan antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru diterima dan berlaku untuk seluruh populasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan bahwa dari 43 responden yang telah menjawab kuisisioner yang disebarkan peneliti mengenai kepengawasan kepala madrasah, kategori Tinggi sebanyak 28 orang atau 65,1%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 15 orang atau 34,9 %. Secara keseluruhan rata-rata perolehan skor kepengawasan kepala madrasah 57,40 dengan standar deviasi 6,153 dan termasuk dalam kategori tinggi. Jadi kepengawasan kepala madrasah di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam kategori "Tinggi".

Untuk kompetensi kepribadian guru dapat dideskripsikan bahwa dari 43 responden yang telah menjawab kuisisioner yang disebarkan peneliti mengenai kompetensi kepribadian guru, kategori tinggi sebanyak 24 orang atau 55,8%, dan kategori sangat tinggi sebanyak 19 orang atau 44,2 %. Secara keseluruhan rata-rata perolehan skor kepengawasan kompetensi kepribadian guru 65,53 dengan standar deviasi 8,908 dan termasuk dalam kategori tinggi. Jadi kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam kategori "Tinggi".

Hubungan Antara Kepengawasan Kepala Madrasah Dengan Kompetensi Kepribadian Guru Di Mtsn Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Hasil analisis regresi sederhana dapat diketahui bahwa model hubungan kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = a + bX$ dimana $a = 11,979 + 0,933X$. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa setiap peningkatan satuan kepengawasan kepala madrasah akan menaikkan kompetensi kepribadian guru sebesar 0,933 pada konstanta 11,979. Dan selanjutnya untuk mengetahui kekuatan hubungan antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru dinyatakan dengan koefisien korelasi product moment sebesar 0,645 dan koefisien determinasi sebesar 0,415. Harga r_{tabel} pada taraf signifikan 5% adalah 0,301, ini berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dimana $0,645 > 0,301$. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru, artinya semakin tinggi kepengawasan kepala madrasah maka semakin tinggi pula kompetensi kepribadian yang dimiliki guru. Besarnya kontribusi antara variabel kepengawasan kepala sekolah terhadap kompetensi kepribadian guru adalah sebesar 0,645 atau sebesar 41,60%.

Kepribadian merupakan suatu masalah abstrak yang hanya dapat dilihat lewat penampilan, tindakan, ucapan, dan cara berpakaian seseorang. Setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda, sebagaimana Mulyasa mengatakan bahwa kompetensi kepribadian bagi guru adalah pribadi guru yang terintegrasi dengan penampilan kedewasaan yang layak diteladani, memiliki sikap dan kemampuan memimpin yang demokratis serta mengayomi siswa. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaannya, tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya.

Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.

KESIMPULAN

Setelah membahas permasalahan-permasalahan yang diteliti, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepengawasan kepala madrasah di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori "Tinggi" dimana ada sebanyak 28 orang atau 65,1% kategori tinggi, dan sebanyak 15 orang atau 34,9 % kategori sangat tinggi. Jadi Kepengawasan Kepala

Madrasah di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori tinggi

2. Kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori "Tinggi", dimana ada sebanyak 24 orang atau 55,8% kategori tinggi, dan sebanyak 19 orang atau 44,2% kategori sangat Tinggi. Jadi kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal termasuk dalam kategori tinggi.
3. Terdapat hubungan yang signifikan dan cukup kuat antara kepengawasan kepala madrasah dengan kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu sebesar 41,60 %. Artinya kompetensi kepribadian guru dipengaruhi oleh kepengawasan kepala madrasah sebesar 41,60 %, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yaitu sebesar 58,40 %.
4. Kendala yang ditemukan dalam kepengawasan kepala madrasah terhadap kompetensi kepribadian guru di MTsN Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yaitu masih kurang efektif , kepengawasan yang dilakukan kepala madrasah tidak secara rutin. Adapun penanggulangannya adalah dengan melakukan perencanaan yang matang sehingga kepengawasan kepala madrasah terhadap kompetensi kepribadian guru dapat berjalan secara efektif dan efisien dan kompetensi kepribadian guru akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2008). *Dasar-dasar Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Herabuddin. (2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Syafaruddin, dkk. (2013). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka Media.
- Sudjana, N. (2005). *Metode Penelitian Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Uzer, U.M. (2002). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru

Diterbitkan Oleh
Ikatan Alumni Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Berkerja Sama Dengan PUSDIKRA Sumatera Utara
Sekretariat: Jl. Pimpinan Gg. Melur, No. 4 Medan, Kelurahan: Sei Kerah Hilir I.
Kecamatan: Medan Perjuangan Kode Post: 20233.
Tlp. 0813-6106-0465/0853-9915-9968
email: ikampi.uinsu@gmail.com

